



## ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING MASA PANDEMI COVID-19 BAGI GURU KELAS RENDAH DI SDN GELANGAN 6 KOTA MAGELANG

Muthia Rismawati<sup>1</sup>, Tria Mardiana<sup>2</sup>, Ari Suryawan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Magelang

---

### Article Info

#### Article history:

Submitted Mar 09, 2022

Accepted Mei 19, 2022

Published Sep 05, 2022

---

#### Keywords:

*Learning Implementation,  
Online Learning,  
Covid-19*

---

### ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the implementation of online learning what low-grade teachers did during the Covid-19 pandemic at SDN Gelangan 6, Magelang City. This research is a type of descriptive qualitative research. Data collection techniques were carried out by observation, interviews, and documentation. The research subjects were teachers of grades 1-3 and parents of students in grades 1-3. Test the validity of the data using triangulation techniques. Triangulation used are technique triangulation and source triangulation. The data analysis used is the Miles and Huberman model. The results of the study can be concluded that, the implementation of learning online at low class has been going well. The teacher carries out the process learning with the stages of planning, implementation, and evaluation. Existence online learning system without face-to-face with the teacher, of course there are many obstacles experienced. So that learning outcomes appear that are very far from expectations when compared with face-to-face learning, especially in class students one to third grade. Teachers and parents always make efforts to overcome existing obstacles. In this way, online learning needs cooperation from parents and teachers so that learning can run well.

Copyright ©2022 FKIP UMP

All right reserved.

---

### Corresponding Author:

**Muthia Rismawati**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar,  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Muhammadiyah Magelang  
Jl. Tidar No. 21 Magelang  
E-mail: [muthiarismawati99@gmail.com](mailto:muthiarismawati99@gmail.com)

---

### How to Cite:

Rismawati M., Mardiana, T., & Suryawan, A. (2022). *Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Bagi Guru Kelas Rendah di SDN Gelangan 6 Kota Magelang*. *Khazanah Pendidikan-Jurnal Ilmiah Kependidikan (JIK)*, 16 (2), 40-48.



## 1. PENDAHULUAN

Guru berperan sebagai pendidik memiliki tugas untuk mengajar, mendidik, membimbing, melatih, memberi penilaian dan evaluasi hingga dukungan moral dan mental kepada peserta didik. Proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik biasanya dilakukan melalui interaksi secara langsung di sekolah tanpa media atau perantara apapun. Namun dalam beberapa waktu ini proses pembelajaran mengalami perubahan, dimana adanya wabah yang menyerang seluruh dunia termasuk Indonesia.

Wabah yang dimaksud adalah *Covid-19* yang merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona yang baru ditemukan (WHO, 2020). Proses penularan virus ini sangat cepat dan sulit untuk mengetahui ciri-ciri orang yang terjangkit virus ini. *Covid-19* (*corona virus disease 2019*) pertama muncul di Kota Wuhan, China pada akhir tahun 2019. Adanya pandemi *Covid-19* membawa dampak yang cukup sangat signifikan ke seluruh sektor kehidupan, tak terkecuali dalam sektor pendidikan. Pada sektor pendidikan, pandemi *Covid-19* memberikan dampak diberlakukannya penutupan sekolah di seluruh dunia. UNESCO memperkirakan bahwa 1,6 miliar anak di lebih dari 180 negara telah berhenti melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah (UNESCO, 2020).

Meski sekolah ditutup bukan berarti proses belajar mengajar berhenti begitu saja. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menerbitkan surat edaran, pedoman penyelenggaraan pembelajaran daring selama masa pandemi *Covid-19*. Pembelajaran daring juga dilaksanakan oleh sekolah dasar dengan bimbingan orang tua. Pembelajaran daring sendiri merupakan proses belajar mengajar yang memanfaatkan internet dan perangkat elektronik seperti *handphone* atau komputer. Pada akhirnya pembelajaran daring menjadi inovasi model pembelajaran baru dimana memberikan peran penting dan fungsi yang besar di dunia pendidikan. Pembelajaran dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja serta mampu mengatasi permasalahan mengenai jarak, dimana peserta didik tidak harus pergi ke sekolah dahulu untuk belajar.

Adanya kondisi pembelajaran daring membuat guru maupun peserta didik memerlukan waktu untuk menyesuaikan diri, meskipun menimbulkan ketidaksiapan dalam persiapan pembelajaran. Tidak terkecuali bagi siswa kelas rendah sekolah dasar. Masa usia dini merupakan masa yang pendek, tetapi sangat penting bagi kehidupan seseorang. Pada masa usia dini seluruh potensi yang dimiliki oleh anak perlu didorong sehingga akan berkembang secara optimal. Siswa kelas rendah sekolah dasar merupakan siswa yang berada pada masa operasional konkret. Dalam proses pembelajaran masih bergantung kepada objek konkret dan pengalaman langsung (pembelajaran kongkrit) (Zulvira, Neviyarni, & Irdamurni, 2021).

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri Gelangan 6 Kota Magelang, pelaksanaan pembelajaran daring sudah berjalan cukup baik, akan tetapi masih menemui banyak kendala yang dihadapi, tidak terkecuali bagi guru kelas rendah. Beberapa kendala yang dihadapi guru kelas rendah antara lain, masih ada beberapa siswa yang belum mampu membaca dan menulis. Apalagi bagi siswa kelas 1 yang memasuki tahun ajaran baru dan langsung dihadapkan dengan pembelajaran daring. Bagi siswa kelas 2 dan kelas 3, juga masih ada yang membacanya belum lancar. Guru kesulitan dalam menilai dan mengevaluasi, apakah benar siswa tersebut bisa menulis sendiri atau jangan – jangan saat menulis dituntun orang tuanya; apa benar siswa tersebut dapat berhitung sendiri atau malah yang mengerjakan adalah orang tuanya.

Kendala lainnya adalah hasil tes yang didapat siswa bagus ketika dilakukan secara *online*. Akan tetapi, ketika dilakukan evaluasi secara langsung, siswa malah tidak dapat menjawab atau bahkan tidak mengerti. Selain itu, guru merasa kemandirian siswa menjadi kurang, karena kegiatan belajar di rumah dengan orang tua jadi anak sangat bergantung pada orang tua dalam pengerjaan tugas sehingga hasil evaluasi menjadi tidak akurat untuk mengukur kemampuan siswa. Guru menjadi sedikit kesulitan dalam menyimpulkan apakah siswa tersebut layak naik ke jenjang berikutnya atau tidak.

Berdasarkan hal di atas, penelitian ini dimaksudkan untuk melihat dan menganalisis bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring kelas rendah. Dengan memfokuskan penelitian pada pelaksanaan pembelajaran daring, faktor penghambat dan pendukung dari pelaksanaan pembelajaran daring serta upaya guru mengatasi hambatan selama pelaksanaan pembelajaran daring. Temuan dari penelitian ini dapat menjabarkan dan mendeskripsikan secara detail persoalan yang diteliti, dengan demikian inti dari permasalahan dalam penelitian dapat tersampaikan dengan jelas.

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dalam penelitiannya. Menurut (Sugiyono, 2014) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, yaitu sebagai pelaksana, pengamat, dan sekaligus pengumpul data. Penelitian kualitatif ini digunakan untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Gelangan 6 Kota Magelang. Partisipan dalam penelitian ini adalah guru kelas rendah (kelas 1-3) dan orang tua murid khususnya pada kelas rendah (kelas 1-3) yang berdomisili di Ngentak, Gelangan, Kota Magelang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap hingga awal semester gasal tahun ajaran 2021/2022 pada bulan April – September 2021.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif deskriptif ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai pelaksanaan pembelajaran daring pada kelas rendah di SDN Gelangan 6 Kota Magelang pada masa pandemi *Covid-19*. Pada penelitian ini, data primer didapat melalui wawancara dan observasi yang dilakukan pada guru kelas rendah (kelas 1-3) selama pelaksanaan pembelajaran daring. Sedangkan data sekunder diperoleh dari wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan pada 15 orang tua murid siswa kelas rendah. Kemudian pengamatan kegiatan belajar siswa di rumah yang berdomisili di Ngentak, Gelangan, Kota Magelang. Dokumen yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu silabus, RPP pembelajaran daring, media pembelajaran, bahan ajar, dokumentasi proses pembelajaran daring (*whatsapp* dan *google meet*), dan portofolio siswa. Semua data yang diperoleh baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi ini dipadukan agar mendapatkan data yang valid atau benar.

Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh sehingga benar-benar sesuai dengan tujuan dan maksud penelitian, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi yang akan meningkatkan kekuatan data apabila dibandingkan dengan satu pendekatan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik keabsahan data dengan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik meningkatkan ketekunan dan pengecekan teman sejawat. Dengan begitu, peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan dan laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

Analisis data yang peneliti lakukan yaitu dengan menggunakan teknik analisis data dari Miles dan Huberman. Dimana terdiri dari empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1992).



Gambar 1. Teknik Analisis Data Miles dan Huberman

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini berpedoman pada data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Aspek yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah melihat dan menganalisis bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring kelas rendah di SD Negeri Gelangan 6 Kota Magelang. Penelitian ini menggunakan interpretasi data secara deskriptif berupa uraian kalimat sebagai berikut.

#### a. Perencanaan Pembelajaran Daring

Menurut (Sanjaya, 2013) perencanaan adalah salah satu fungsi awal dari aktifitas manajemen dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh guru dalam mempersiapkan proses pembelajaran sehingga dapat berjalan dengan lancar dan efisien. Dibutuhkan waktu bagi guru untuk perlu menyesuaikan diri dengan adanya penerapan pembelajaran daring ini. Kesiapan guru dirasa sangatlah penting dalam mempersiapkan pembelajaran dengan kondisi dan situasi apapun. Kesiapan guru dalam menghadapi proses pembelajaran daring juga menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Kesiapan tersebut seperti rencana pembelajaran, materi pembelajaran yang akan disampaikan, media pembelajaran, mengatur jadwal, dan lain-lain (Jalal, 2020).

Sama halnya yang dilakukan oleh guru kelas rendah di SDN Gelangan 6 Kota Magelang, dimana mereka sudah menyiapkan RPP sesuai dengan silabus pembelajaran. RPP dibuat sederhana sesuai dengan keadaan di masa pandemi ini. Guru juga sudah menyiapkan media pembelajaran berupa video yang diambil dari *Youtube*. Bahan ajar atau materi yang diambil dari buku tematik, LKS, internet, dan buku panduan lain. Menyiapkan LKS berupa soal yang disesuaikan dengan materi sebagai perangkat penilaian. Selain itu, guru juga menyiapkan prota, promes, dan buku jurnal harian. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa guru sudah melakukan perencanaan pembelajaran sesuai pada Permendikbud No. 22 Tahun 2016, bahwa penyusunan pembelajaran merupakan bagian dari perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan RPP yang mengacu pada standar isi. Selain itu dalam perencanaan pembelajaran juga dilakukan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian, dan skenario pembelajaran.

#### b. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Proses pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi, dimana guru harus memanfaatkan komponen tersebut untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Dasopang & Pane, 2017). Berlangsungnya proses pembelajaran tidak terlepas dari komponen-komponen yang ada didalamnya. Menurut (Suyanto & Hisyam, 2010) komponen-komponen dalam

pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut, tujuan pembelajaran, materi atau bahan ajar, metode dan media, evaluasi, peserta didik dan guru atau pendidik.

Sesuai dengan arahan Kemendikbud bahwa pembelajaran harus dapat terlaksana pada situasi sekarang yaitu pandemi *Covid-19*. Pada pelaksanaan pembelajaran daring kelas rendah di SDN Gelangn 6 Kota Magelang, guru melakukan pembelajaran melalui *whatsapp* dan *google meet*. Akan tetapi, berdasarkan hasil observasi guru cenderung lebih menggunakan *whatsapp* dibanding *google meet*. Selama pembelajaran daring melalui *google meet*, guru mengalokasikan waktu pembelajaran menjadi 30 – 60 menit. Alasannya dikarenakan faktor penggunaan kuota orang tua. Guru menggunakan *google meet* hanya digunakan sesuai dengan bobot materi pembelajaran. Selain itu, juga dikarenakan orang tua sulit meluangkan waktu untuk mendampingi anak belajar melalui *google meet* sehingga harus ada kesepakatan antara guru dan orang tua, kapan akan dilaksanakan pembelajaran melalui *google meet*. Pelaksanaan pembelajaran melalui *google meet* masih mengalami kendala seperti, masih ada yang susah signal, suara putus-putus atau tidak jelas, dan pembelajaran yang kurang kondusif (siswa gaduh dan berisik). Tidak lupa juga untuk tetap membangun karakter siswa saat belajar di rumah, guru memberikan pembiasaan setiap pagi melalui *whatsapp*. Selalu mengingatkan untuk berdoa sebelum dan sesudah belajar, beribadah dan mengingatkan untuk tetap menjaga kesehatan dengan menerapkan protokol kesehatan.

Guru mengatakan bahwa kesiapan siswa sudah baik serta siswa cukup antusias dalam mengikuti pembelajaran. Guru juga menyampaikan, respon orang tua sudah cukup baik. Guru mengatakan bahwa tujuan pembelajaran sudah tersampaikan dengan baik, meskipun masih belum maksimal hasilnya. Sama halnya dengan orang tua yang mengatakan bahwa kesiapan anak dalam menerima materi dari guru selama pembelajaran daring ini masih belum baik. Anak masih belum bisa memahami materi yang diajarkan dengan baik. Anak juga cenderung tidak mau mengulang video pembelajaran. Selain itu, beberapa orang tua murid siswa kelas satu mengatakan sebelum masuk sekolah dasar, anak tidak melaksanakan pembelajaran tatap muka.

Selama belajar dari rumah siswa mempunyai kecenderungan tidak mau mengikuti proses dalam mengerjakan tugas dan memahami tugas atau materi. Siswa sulit diajak untuk fokus saat belajar sehingga sangat sulit memahami materi yang disampaikan. Tumbuh rasa anak menjadi malas dan mudah mengeluh. Pembelajaran di rumah membuat siswa tidak terbangkitkan atau terbangun dan termotivasi serta suasana rasa ingin tahu dari anak akan materi yang diajarkan. Selain itu, ada beberapa orang tua yang mengatakan bahwa kedekatan emosional anak dengan orang tua berbeda antara kedekatan emosional anak dengan guru, sehingga anak sering ngeyel dan sulit diajak kerjasama dengan orang tua saat belajar atau mengerjakan tugas. Jadi, kadang orang tua muncul rasa emosional (tidak sabar) saat mengajari anak.

Guru menggunakan aplikasi sebagai media pendukung proses pembelajaran daring seperti *youtube*, *wordwall*, dan *quizizz*. Guru kelas tiga mengatakan bahwa aplikasi *wordwall* dan *quizizz* digunakan sebagai media pembelajaran agar siswa dapat belajar sambil bermain dan tidak jenuh. Menurut (Nissa & Renoningtyas, 2021) media pembelajaran *Wordwall* dapat diartikan web aplikasi yang digunakan untuk membuat *games* berbasis kuis yang menyenangkan. Serta aplikasi ini juga dapat digunakan untuk merancang serta mereview penilaian dalam pembelajaran. Sedangkan menurut (Salsabila, 2020) aplikasi *Quizizz* memiliki kelebihan yaitu dapat dimanfaatkan untuk media pembelajaran dan sebagai bahan evaluasi pembelajaran, sebagai contoh terdapat data dan perhitungan statistik kinerja peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, aplikasi yang digunakan sebagai media tersebut sudah cukup baik untuk menyampaikan materi pelajaran ke siswa, meskipun hanya penekanan materi

pembelajaran yang diringkas. Penjabaran materi masih dirasa jadi kurang maksimal. Sama dengan hasil wawancara dengan orang tua yang mengatakan bahwa beberapa materi yang disampaikan dari video di *Youtube* masih belum bisa maksimal. Masih ada penjelasan materi yang tidak mudah dipahami atau tidak jelas bagi anak.

Tidak lupa pastinya selama pelaksanaan pembelajaran daring guru menggunakan beberapa strategi pembelajaran seperti menjalin komunikasi yang intens dengan orang tua. Mengajak orang tua untuk berperan aktif dalam kegiatan anak belajar di rumah. Memberikan toleransi waktu baik pengumpulan tugas maupun pengerjaan tugas. Akan tetapi, guru merasa bahwa strategi-strategi pembelajaran yang dilaksanakan masih belum efektif dan efisien. Guru merasa masih belum maksimal hasilnya. Terutama bagi guru kelas satu yang mengatakan bahwa masih ada siswa yang menulis dan membaca masih jauh dari lancar. Serta guru merasa bahwa untuk siswa kelas satu butuh cara belajar bersosialisasi dan cara belajar agar mandiri. Selain adanya strategi yang digunakan, guru menggunakan beberapa metode untuk mendukung strategi pembelajaran yang ada. Salah satunya adalah siswa tidak disuruh untuk mempelajari materi sendiri karena siswa dianggap masih belum mampu memahami materi pelajaran jika harus membaca sendiri. Oleh karena itu, guru mengarahkan siswa untuk belajar dengan anggota keluarga (kolaborasi kooperatif yang dilakukan dengan orang tua). Sama dengan pendapat (Purwanto & dkk, 2020) bahwa anak kelas 1-3 masih dibutuhkan bantuan orang tua untuk mendampingi pembelajaran di rumah. Dengan demikian dukungan dan kerjasama orang tua demi keberhasilan pembelajaran sangat dibutuhkan.

### c. Bentuk Evaluasi Pembelajaran Daring

Evaluasi pembelajaran merupakan proses untuk menentukan nilai belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan, dengan melalui kegiatan penilaian atau pengukuran belajar dan pembelajaran (Idrus, 2019). Bentuk penilaian atau evaluasi selama pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan guru adalah penilaian kognitif, penilaian sikap, dan penilaian keterampilan. Penilaian kognitif diambil berdasarkan hasil tugas dan ulangan siswa. Penilaian keterampilan berdasarkan hasil tugas siswa berupa video praktikf, prakarya, atau tugas foto. Sedangkan Penilaian sikap guru dapat mengevaluasi keaktifan siswa serta karakter atau sikap siswa saat pembelajaran melalui *google meet*. Tidak hanya itu tapi juga dilihat dari kedisiplinan siswa mengumpulkan tugas tepat waktu atau tidak.

Menurut guru pengukuran akurasi nilai selama pembelajaran daring ini masih belum bisa maksimal. Guru juga kesulitan dalam menentukan bahwa siswa sudah paham betul atau belum terhadap materi. Tugas jika dikerjakan di rumah cenderung nilainya bagus. Guru masih menemukan tugas siswa yang dituliskan oleh orang tua. Sehingga guru menjadi kesulitan dalam menentukan bahwa siswa sudah paham betul atau belum terhadap materi. Guru menyampaikan bahwa berbeda dengan semester sebelumnya, dimana masih ada pembelajaran tatap muka walaupun hanya beberapa minggu saja. Dengan adanya pembelajaran tatap muka guru bisa memberikan proposi penilaian 50% pembelajaran daring dan 50% pembelajaran tatap muka. Akan tetapi, guru sendiri masih merasa penilaian tersebut masih belum bisa akurat. Guru juga sudah memberi tahu pada orang tua agar siswa mengerjakan tugas mereka sendiri. Orang tua tetap mendampingi anak tetapi tugas jangan dituliskan biar siswa disuruh untuk menulis sendiri. Baik itu jelek, tidak rapi, kurang huruf atau masih ada yang salah.

Baik guru maupun orang tua sama-sama mengatakan bahwa pembelajaran daring ini berdampak pada hasil belajar siswa. Dalam memahami materi siswa masih kurang dan siswa cenderung belum maksimal dalam menerima materi yang disampaikan guru. (Prawanti & Sumarni, 2020) juga mengatakan bahwa keterampilan-keterampilan yang

seharusnya dikuasai peserta didik pada saat pembelajaran daring menjadi kurang maksimal diterima oleh peserta didik. Misalnya saja berdasarkan hasil penelitian yang didapat, siswa kelas 1 masih ada yang kesulitan dalam membaca dan menulis, siswa kelas 2 masih ada yang kesulitan dalam materi penjumlahan, dan siswa kelas 3 masih ada yang kesulitan pada pembelajaran matematika serta dalam hal menulis dan membaca. Masih ada penulisan kalimat suku kata masih tidak ada jarak, belum bisa meletakkan tanda baca dengan tepat, penulisan kata masih sering hurufnya masih kurang, dan tulisan tidak rapi. Dalam hal membaca masih ada yang belum bisa memahami makna atau arti yang dibaca, juga tidak memperhatikan tanda baca (intonasi), dan membaca masih sering ada yang salah.

#### **d. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Pembelajaran Daring**

Baik bagi guru, siswa, maupun orang tua pasti tetap mengalami kendala selama adanya penerapan pembelajaran daring ini. Tidak terkecuali bagi guru kelas rendah di SDN Gelangan 6 Kota Magelang masih mengalami beberapa kendala selama adanya pembelajaran daring ini. Masih ada orang tua yang kurang aktif atau sulit untuk dihubungi. Sarana dan prasarana orang tua dan siswa di rumah yang masih belum maksimal. Pengumpulan tugas masih ada yang terlambat. Kemudian bagi guru kelas dua yang masih mengalami kesulitan dalam penggunaan teknologi karena usia beliau yang hampir purna tugas. Dari sisi orang tua, masih ada sarana dan prasarana yang masih belum mendukung secara maksimal. Orang tua masih ada yang terkendala dalam penggunaan teknologi. Orang tua yang terkendala pada waktu mendampingi anak belajar. Komunikasi orang tua dengan anak yang lumayan sulit sehingga orang tua harus mengikuti ritme belajar anak. Kemudian orang tua kesulitan dalam menyampaikan materi ke anak. Beberapa kendala yang dihadapi orang tua di atas didukung oleh hasil penelitian (Suryadin, 2021). Pada jurnal penelitiannya menunjukkan permasalahan orang tua dalam mendampingi anak di rumah selama masa pandemi ini adalah kesulitan dalam mengatur jadwal pendampingan belajar di rumah dengan waktu belajar anak, kesulitan dalam memahami materi dan kesulitan bagaimana cara menyampaikan materi pelajaran kepada anak.

Sedangkan faktor yang mendukung selama pelaksanaan pembelajaran daring kelas rendah di SDN Gelangan Kota Magelang adalah siswa diberi fasilitas pinjaman buku paket dan bantuan kuota. Guru juga memiliki fasilitas *wifi* yang dapat membantu proses pelaksanaan pembelajaran. Guru berusaha tetap menjalin komunikasi dengan orang tua, begitu juga masih ada orang tua yang mau diajak kerjasama. Dari pihak orang tua tetap berusaha meluangkan waktu untuk mendampingi anak belajar. Adapun beberapa pihak orang tua yang terbantu dengan anggota keluarga lain yang bisa menggantikan orang tua mendampingi anak belajar.

#### **e. Upaya Guru Mengatasi Dalam Mengatasi Hambatan Selama Pembelajaran Daring**

Selama pelaksanaan pembelajaran dari kelas rendah di SDN Gelangan 6 Kota Magelang guru masih menemui beberapa kendala. Akhirnya guru harus melakukan beberapa upaya untuk mengatasi kendala tersebut. Ada guru kelas satu yang memberanikan diri melakukan pembelajaran tatap muka dengan ijin kepala sekolah untuk siswa yang masih kesulitan dalam membaca dan menulis. Guru kelas satu juga selalu berusaha untuk memaksimalkan belajar menulis siswa dengan mengirimkan beberapa video cara menulis, walaupun dirasa guru masih belum bisa efektif. Bagi siswa dan orang tua yang kurang aktif atau jarang merespon jika tiga kali dihubungi tidak menjawab, guru memberikan perlakuan khusus dengan cara berupaya mendatangi rumah siswa atau orang tua yang bersangkutan. Guru juga memberikan toleransi waktu pada pengumpulan

tugas. Selain itu, Satu guru yang lain saling membantu jika ada kesulitan. Semua guru saling bertanya atau *sharing* dengan guru lain.

Berdasarkan beberapa upaya yang dilakukan guru di atas, guru masih merasa semua upaya itu masih belum bisa maksimal. Sebagian besar selama pandemi ini, orang tua merasa kesulitan dalam mengajari anak mereka dikarenakan sulitnya anak diajak fokus, anak suka ngeyel, dan anak masih sulit memahami materi. Akhirnya orang tua mengambil langkah solusi untuk menambah jam belajar anak dengan cara les privat untuk memaksimalkan hasil belajar anak.

#### 4. SIMPULAN

Kesimpulan hasil penelitian menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring di SD Negeri Gelangan 6 Kota Magelang terutama pada kelas rendah sudah terlaksana dengan baik. Guru melaksanakan proses pembelajaran dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada pelaksanaan pembelajaran daring guru SDN Gelangan 6 Kota Magelang melakukan pembelajaran melalui *Whatsapp* dan *Google meet*. Dengan aplikasi yang digunakan ini guru sudah dapat menyampaikan semua materi pembelajaran.

Dalam masa pandemi ini dengan adanya sistem pembelajaran daring tanpa tatap muka dengan guru tentu banyak kendala yang dialami baik guru, orang tua, dan siswa. Berikut adalah faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran daring di SDN Gelangan 6 Kota Magelang :

- a. Kendala pada sarana dan prasarana siswa dan orang tua seperti kuota dan *handphone*,
- b. Masih ada gangguan signal saat proses pembelajaran,
- c. Anak belum sepenuhnya bisa memahami materi dengan baik,
- d. Guru masih menemukan siswa kelas rendah yang masih belum bisa membaca dan menulis dengan benar,
- e. Masih ada siswa yang terlambat mengumpulkan tugas serta ada orang tua yang sulit dihubungi,
- f. Ada orang tua yang masih terkendala pada waktu pendampingan anak belajar karena alasan harus bekerja dan ada anggota keluarga lain,
- g. Orang tua terkendala pada cara menyampaikan materi ke anak,
- h. Anak tidak bisa konsentrasi lama saat belajar di rumah serta orang tua yang terhambat pada ritme belajar anak di rumah,
- i. Masih ada guru dan orang tua yang terkendala pada penguasaan teknologi.

Sedangkan faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran daring di SDN Gelangan 6 Kota Magelang yaitu:

- a. Guru lebih intens menjalin komunikasi dengan orang tua.
- b. Selama pelaksanaan pembelajaran daring orang tua dan siswa merespon dengan cukup baik, walaupun belum semuanya.
- c. Adanya fasilitas *wifi* sekolah untuk guru dan pinjaman buku paket serta bantuan kuota untuk siswa yang mendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran daring.
- d. Masih ada orang tua tetap berusaha meluangkan waktunya untuk mendampingi anak belajar di rumah.

Adanya kendala atau faktor penghambat selama pembelajaran daring menjadikan hasil pembelajaran yang sangat jauh dari harapan jika diperbandingkan dengan pembelajaran tatap muka. Terutama pada siswa kelas satu sampai kelas tiga. Baik guru dan orang tua selalu melakukan upaya untuk mengatasi kendala tersebut. Guru menggunakan beberapa strategi dan metode untuk tetap memaksimalkan pelaksanaan pembelajaran. Orang tua juga mengambil langkah solusi dengan menambah jam belajar anak dengan cara les privat untuk memaksimalkan hasil belajar anak.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Dasopang, M. D., & Pane, A. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333-352.
- Idrus. (2019). Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 920-935.
- Jalal, M. (2020). Kesiapan Guru Menghadapi Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Covid-19. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 35-40.
- Miles, M., & Huberman, M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. UI Press.
- Nissa, S. F., & Renoningtyas, N. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Wordwall untuk Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2854-2860.
- Prawanti, L. T., & Sumarni, W. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Selama Pandemic Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*, 3(1), 286-291.
- Purwanto, A., & dkk. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Jurnal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1-12.
- Salsabila, U. H. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Quizizz Sebagai Media Pembelajaran Ditengah Pandemi Pada Siswa SMA. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi*, 4(2), 163-173.
- Sanjaya. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadin, A. (2021). Problematika Pembelajaran Daring di Rumah Selama Masa Pandemi Pada Anak Kelas B TKIT Yaumi Fatima Pati. *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam*, 4(2), 4(2), 141-153.
- Suyanto, & Hisyam, D. (2010). *Pendidikan Indonesia Memasuki Milenium III*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- UNESCO. (2020). *UN Educational, Scientific and Cultural Organisation*. Retrieved from en.unesco.org: <https://en.unesco.org/themes/education-emergencies/coronavirus-school-closures>
- WHO. (2020). *World Health Organization*. Retrieved from www.who.int: [https://www.who.int/health-topics/coronavirus#tab=tab\\_1](https://www.who.int/health-topics/coronavirus#tab=tab_1)
- Zulvira, R., Neviyarni, & Irdamurni. (2021). Karakteristik Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1846-1851.